

Jelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur!

Risiko sering dimaknai sebagai akibat atau dampak negatif dari suatu kegiatan yang menyebabkan suatu kerugian. Terkait dengan perusahaan konstruksi, risiko yang dihadapi tidak selalu sama. Hal ini karena ragam pekerjaan / proyek yang dijalankan memiliki karakteristik yang cukup unik tergantung kondisi di lapangan seperti kondisi lahan, peraturan daerah, dan lain sebagainya.

Secara umum, sumber-sumber penyebab risiko terdiri dari 4 hal, yaitu :

1. Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri
2. Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari lingkungan luar perusahaan
3. Risiko Keuangan, yaitu risiko yang disebabkan oleh faktor ekonomi seperti perubahan harga, tingkat suku bunga, dan mata uang
4. Risiko Operasional, yaitu risiko dari faktor-faktor lain seperti manusia, alam, dan teknologi.

Dalam upaya menghindari risiko yang timbul, maka perusahaan konstruksi akan melakukan sebuah manajemen risiko. Manajemen risiko ini didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi. Tujuan dari manajemen risiko pada perusahaan konstruksi adalah untuk membantu manajer atau pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut.

Nama : Putri Damayanti, S. Psi
NIM : 182510073

Jelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur!

Resiko Operasional adalah resiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, system atau kejadian eksternal. Dalam manajemen risiko operasional Perusahaan manufaktur terdapat empat faktor penyebab risiko antara lain :

1. Resiko Sumber Daya Manusia adalah risiko yang terkait dengan pekerja. Sumber Daya Manusia atau pekerja adalah hal penting bagi perusahaan.
Contoh Resiko Sumber Daya Manusia pada sebuah perusahaan manufaktur adalah
 - Terjadinya pencurian bahan baku oleh karyawan,
 - Kecelakaan kerja pada saat kerja karena kecerobohan pegawai
 - Ketidaksihinggaan operator dengan SOP
 - Kelalaian pekerja A3 Strategi pengembangan karyawan kurang efektif
 - Performa pekerja menurun
 - Kepuasan karyawan (*reward and punishment*)

2. Resiko Proses, Risiko yang terjadi karena adanya kesalahan proses. Contoh:
 - Kesalahan input data oleh karyawan.
 - Risiko sulitnya memperoleh bahan baku, yang dapat disebabkan oleh kelangkaan bahan baku

3. Resiko Sistem, Risiko yang disebabkan karena adanya gangguan sistem. Contoh:
 - Komputer *down*
 - Risiko kapasitas produksi tidak terpakai (*idle capacity*) yang terjadi karena kurangnya daya serap pasar terhadap produk
 - Risiko tidak tertagihnya piutang (*account receivable risk*) yaitu risiko yang muncul karena rendahnya kolektabilitas piutang. Risiko ini terkatil langsung pada industri manufaktur, karena sistem penjualan pada industri manufaktur umumnya tidak dilakukan secara tunai

4. Resiko eksternal yaitu Resiko eksternal yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Contoh:

- Bencana alam seperti banjir, gempa bumi
- Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah
- adanya restriksi pemerintah terhadap produksi barang tertentu
- kondisi perekonomian atau kondisi politik yang tidak stabil

Jelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur!

Manajemen Risiko Operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan manusia, kegagalan pada sistem, dan faktor atau kejadian dari luar /eksternal.

Berikut ke-4 faktor penyebab Risiko Operasional

1. Manusia

Risiko yang disebabkan atau terjadi karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (lalai dan ceroboh). Contoh: tanda tangan di palsukan oleh karyawan

2. Proses

Risiko yang terjadi karena adanya kesalahan proses. Contoh: Kesalahan *input* data oleh karyawan.

3. Sistem

Risiko yang disebabkan karena adanya gangguan sistem. Contoh: Komputer *down/hang*.

4. Kejadian Eksternal

Faktor atau kejadian eksternal yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Contoh: banjir, gempa bumi

Manajemen Risiko Operasional sangat penting diterapkan dengan tujuan/sasaran sebagai berikut:

- Meminimalisir terjadi posisi rugi yang disebabkan oleh proses atau kejadian yang bersifat operasional
- Melindungi reputasi Bank.
- Meningkatkan kepercayaan kepada nasabah/pelanggan dengan memberikan layanan yang baik.
- Meningkatkan nilai saham (*Shareholder Value*).

Risiko Operasional

Risiko operasional lebih mengarah pada sebuah kegagalan yang sangat tidak diharapkan dan biasanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari dalam perusahaan. Hal itu mungkin saja dapat terjadi dikarenakan beberapa kegagalan teknis, seperti server yang sudah eror, atau dapat juga disebabkan oleh perseorangan (karyawan) maupun proses pada kegiatan operasional perusahaan Anda.

Dalam beberapa kasus, risiko operasional biasanya memiliki lebih dari satu penyebab. Sebagai contoh, misalkan ada salah satu karyawan Anda yang menulis jumlah salah dalam sebuah cek, atau pembukuan keuangan perusahaan. Misalnya angka yang ditulis sebenarnya Rp10.000.000 (Sepuluh juta rupiah). namun karena kesalahan penulisan, maka ditulislah Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). Padahal itu adalah jumlah yang harus dibayarkan perusahaan untuk sebuah denda atau keperluan lainnya, maka hal itu akan dapat menyebabkan kerugian. Dan hal itu menjadi salah satu risiko operasional.

Dalam beberapa kasus lainnya, risiko operasional juga dapat muncul dari kejadian yang mungkin terjadi di luar kendali, seperti bencana alam, kebakaran perusahaan, pemutusan daya, atau masalah dengan website hosting. Apapun yang dapat mengganggu operasi utama perusahaan maka hal itu dikategorikan dalam risiko operasional.

Kejadian tersebut mungkin terlihat lebih kecil jika dibandingkan risiko strategik yang bisa membawa dampak kerugian lebih besar yaitu kebangkrutan. Namun risiko operasional juga tetap dapat memiliki dampak yang besar bagi perusahaan. Bukan hanya akan menimbulkan biaya tambahan untuk perbaikan masalah. Namun isu kegagalan operasional juga dapat memengaruhi nilai pelanggan, di mana bisa juga pesanan pelanggan tidak akan terkirim atau membuatnya tidak mungkin untuk menghubungi Anda. Jika server atau koneksi internet mengalami masalah dapat dipastikan akan dapat menyebabkan kerugian pemasukan serta merusak reputasi perusahaan Anda.

Nama : Yosef (182510053)

Pemilihan lokasi pabrik membutuhkan pertimbangan yang hati-hati. Di saat manajemen telah memutuskan untuk beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Keputusan lokasi sering bergantung pada tipe bisnis.

Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya, sedang untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan. Walaupun demikian, strategi pemilihan gudang ditentukan oleh kombinasi antara biaya dan kecepatan pengiriman. Secara umum, tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan.

Pilihan-pilihan yang ada dalam lokasi meliputi:

1. Tidak pindah, tetapi meluaskan fasilitas yang ada
2. Mempertahankan lokasi sekarang, selagi menambah fasilitas lain di tempat lain
3. Menutup fasilitas yang ada dan pindah ke lokasi lain.

Pemilihan lokasi pabrik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu pabrik dengan pabrik yang lain, sesuai dengan produk yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dilihat dari sisi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor primer, yaitu faktor yang harus dipenuhi, bila tidak, maka operasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Faktor sekunder, yaitu faktor yang sebaiknya ada, bila tidak operasi masih dapat diatasi dengan biaya lebih mahal.

Macam faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik adalah sebagai berikut:

1. Letak konsumen atau pasar, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah konsumen. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi dekat dengan

konsumen adalah adanya kemudahan untuk mengetahui perubahan selera konsumen, mengurangi resiko kerusakan dalam pengangkutan, apabila barang yang diproduksi tidak tahan lama, biaya angkut mahal, khususnya untuk produksi jasa.

2. Sumber bahan baku, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah bahan baku. Dasar pertimbangan yang diambil adalah apabila bahan baku yang dipakai mengalami penyusutan berat dan volume, bahan baku mudah rusak dan berubah kualitas, resiko kekurangan bahan baku tinggi.
3. Sumber tenaga kerja, alternatif yang dipakai adalah apakah tenaga kerja yang dibutuhkan *unskill*, dengan pertimbangan tingkat upah rendah, budaya hidup sederhana, mobilitas tinggi sehingga jumlah gaji dianggap sebagai daya tarik, ataukah tenaga kerja *skill*, apabila perusahaan membutuhkan fasilitas yang lebih baik, adanya pemikiran masa depan yang cerah, dibutuhkan keahlian, dan kemudahan untuk mencari pekerjaan lain.
4. Air, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan apakah membutuhkan air yang jernih alami, jernih tidak alami, atau sembarang air.
5. Suhu udara, faktor ini mempengaruhi kelancaran proses dan kualitas hasil operasi.
6. Listrik, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan kapasitas tegangan yang dibutuhkan.
7. Transportasi, berupa angkutan udara, laut, sungai, kereta api, dan angkutan jalan raya.
8. Lingkungan, masyarakat, dan sikap yang muncul apabila didirikan pabrik di dekat tempat tinggal mereka, apakah menerima atau tidak.
9. Peraturan Pemerintah, Undang-undang dan sistem pajak. Aspek umum yang diatur undang-undang adalah jam kerja maksimum, upah minimum, usia kerja minimum, dan kondisi lingkungan kerja.
10. Pebuangan limbah industri, kaitannya dengan tingkat pencemaran, sistem pembuangan limbah untuk perlindungan terhadap alam sekitar dan menjaga keseimbangan habitat.
11. Fasilitas untuk pabrik, berupa *spare part*, mesin-mesin, untuk menekan biaya.
12. Fasilitas untuk karyawan, agar dapat meningkatkan semangat kerja dan kesehatan kerja.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur :

Manajemen Risiko Operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan manusia, kegagalan pada sistem, dan faktor atau kejadian dari luar /eksternal.

Berikut ini 4 Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur :

1. Manusia

Risiko yang disebabkan atau terjadi karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (lalai dan ceroboh). Contoh: tanda tangan di palsukan oleh karyawan

2. Proses

Risiko yang terjadi karena adanya kesalahan proses. Contoh: Kesalahan input data oleh karyawan.

3. Sistem

Risiko yang disebabkan karena adanya gangguan sistem atau sistem yang ada tidak mampu mencakup seluruh transaksi dengan baik. Contoh: Komputer down/hang.

4. Kejadian Eksternal

Faktor atau kejadian eksternal yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan merupakan diluar kendali perusahaan. Contoh: banjir, gempa bumi

Contoh [resiko Operasional](#) yang mungkin dihadapi dalam aktivitas pekerjaan sebagai petugas Jasa Raharja;

Internal : Dikarenakan Petugas selalu bekerja di depan komputer sehingga dapat mengalami kerusakan mata (pembacaan) sehingga saat melakukan transaksi pembayaran santunan bila salah mengentry nomer rekening penerima santunan, makan dapt berakibat fatal (kegagalan suatu proses/prosedur)

Eksternal : Pada saat pemberian santunan pada korban, harus diperiksa lebih akurat untuk kelengkapan administrasi maupun survey lapangan yang akurat, apabila lengah dapat terjadi penipuan kelengkapan data penerima santunan

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko operasional pada perusahaan manufaktur

Risiko operasional yang dapat menyebabkan kerugian bisa berasal dari faktor: proses internal, manusia, sistem dan kejadian eksternal.

1. Proses Internal

Sebagai contoh, salah kirim barang yang tidak berhak, kesalahan proses pembukaan rekening dan transaksi, terlambat melakukan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan, kenaikan volume transaksi yang tidak terduga mengakibatkan kesalahan dalam penanganan transaksi dan bisnis, produk yang beragam dan atau aktivitas baru yang diluncurkan namun gagal atau sebaliknya permintaan luar biasa dan tidak bisa ditangani perusahaan, mengakibatkan para pekerja melakukan berbagai kompromi untuk mempercepat pelayanan, kontrol kualitas yang tidak memadai, kesalahan dan koreksi, pemenuhan persyaratan utama proses internal terlupakan dan lain-lain.

2. Manusia

Kontrol internal Berang kali dijadikan kambing hitam atas kegagalan suatu proses operasional perusahaan. Namun demikian apabila ditelusuri, ternyata seringkali penyebab sebenarnya dari kerugian operasional perusahaan adalah kesalahan manusia.

Kerugian risiko operasional dapat terjadi karena tuntutan kompensasi pekerja, pelanggaran terhadap ketentuan jaminan kesehatan dan keamanan, pemogokan dan tuntutan karena perlakuan diskriminasi.

Risiko operasional yang disebabkan oleh faktor manusia juga bisa disebabkan oleh pelatihan dan manajemen yang tidak memadai, **kesalahan manusia, pemisahan tugas atau wewenang yang tidak memadai, ketergantungan terhadap orang-orang penting tertentu, integritas dan kejujuran yang rendah.**

Risiko-risiko operasional di atas bisa lebih diperburuk oleh kualitas pelatihan yang tidak memadai, kontrol yang tidak memadai dan kualitas sumber staf yang buruk atau faktor-faktor lainnya.

Contoh-contoh risiko operasional baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja oleh faktor manusia dapat menyebabkan kerugian perusahaan:

- Kesalahan manusia seperti kesalahan melaksanakan transaksi dan prosedur.
- Penyelewengan pekerja, seperti fraud dan trading yang tidak sah atau diluar kewenangan.
- Hal-hal lainnya yang terkait dengan pekerja, seperti perselisihan ketenagakerjaan, kekurangan pekerja, perekrutan pekerja dan pemutusan hubungan kerja, kecelakaan kerja dan lain-lain.

3. Sistem dan Teknologi

Semakin meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap teknologi informasi merupakan salah satu sumber utama risiko operasional.

Kerusakan data perusahaan baik karena sengaja maupun tidak merupakan penyebab umum kesalahan operasional perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung perusahaan.

Contoh kasus, salah satu perusahaan manufacture yang baru mengganti teknologi informasi dengan teknologi baru dan belum berjalan lancar mengakibatkan transfer keluar dibukukan dua kali sehingga perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian.

Perencanaan infrastruktur teknologi informasi yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan transaksi bank terganggu karena off line yang cukup lama, sehingga mengakibatkan timbulnya risiko reputasi dan potensial kerugian yang sulit diperkirakan besarnya akibat pelanggan pindah ke perusahaan pesaing.

Berbagai Contoh sumber risiko operasional terkait dengan penggunaan teknologi informasi antara lain adalah:

- Permasalahan umum teknologi, seperti kesalahan operasional terkait dengan teknologi, penggunaan teknologi oleh orang yang tidak berwenang dan penyalahgunaan teknologi.
- Permasalahan hardware, seperti kegagalan perlengkapan dan ketidakcukupan atau ketidaktersediaan hardware yang diperlukan.
- Permasalahan pengamanan atau security, seperti pembobolan (hacking), kegagalan firewall dan gangguan eksternal.
- Permasalahan software, seperti virus komputer dan bugs dalam programming.
- Permasalahan sistem, seperti kegagalan sistem dan pemeliharaan sistem.
- Permasalahan telekomunikasi, seperti jaringan telepon, faksimili dan email.

4. Kejadian Eksternal

Meskipun perusahaan manufaktur cenderung memiliki kontrol yang kecil atau bahkan tidak mampu mengontrol sama sekali terhadap kejadian eksternal, namun kejadian eksternal tetap perlu dikelola.

Risiko operasional yang disebabkan oleh faktor eksternal dapat terjadi karena perubahan perundang-undangan yang tidak terduga, seperti perubahan undang-undang hak-hak konsumen..